

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, HARGA TRANSFER DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Tri Kusnul Khotimah¹, Lusiana², Silvia Sari³

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

Email: trikhusnulhotimah01@gmail.com¹, lusiana@upiyptk.ac.id², silviasari@upiyptk.ac.id³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh thin capitalization, harga transfer, dan struktur modal terhadap tax avoidance dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan didapatkan sebanyak 20 perusahaan sub sektor dengan observasi sebanyak 100 kali observasi. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji parsial bahwa thin capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, harga transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Sedangkan dengan variabel moderasi hasil uji parsial, manajemen laba tidak memoderasi pengaruh signifikan thin capitalization terhadap tax avoidance, manajemen laba memoderasi pengaruh harga transfer terhadap tax avoidance, dan manajemen laba memoderasi pengaruh struktur modal terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

Kata Kunci: *Thin Capitalization*, Harga Transfer, Struktur Modal, *Tax Avoidance* Dan Manajemen Laba.

Abstract – *This study aims to determine the effect of thin capitalization, transfer pricing, and capital structure on tax avoidance, with earnings management as a moderating variable. The population used in this study were food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 20 sub-sector companies with 100 observations. The analytical method used was multiple linear regression analysis. Based on the partial test results, thin capitalization has a significant positive effect on tax avoidance, transfer pricing has no significant effect on tax avoidance, and capital structure has a significant positive effect on tax avoidance. Meanwhile, with the moderating variable, the partial test results show that earnings management does not significantly moderate the effect of thin capitalization on tax avoidance, earnings management moderates the effect of transfer pricing on tax avoidance, and earnings management moderates the effect of capital structure on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period.*

Keywords: *Thin Capitalization, Transfer Pricing, Capital Structure, Tax Avoidance, Earnings Management.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai sumber utama pendapatan negara untuk membiayai berbagai program pemerintah dan pelayanan publik. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar pajak dan lembaga yang dikenakan pajak sangat penting untuk mengembangkan kebijakan fiskal yang efektif dan adil. Pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dana, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan sosial dan ekonomi tertentu, seperti redistribusi pendapatan dan stabilisasi ekonomi.

Berikut ini *goodstats* rangkum besar target dan realisasi penerimaan pajak yang dihimpun oleh Dirjen Pajak selama 5 tahun terakhir dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

Tabel 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2020-2024

No	Tahun Anggaran	Jumlah (dalam Triliun)		Persentase
		Target	Realisasi	
1	2020	Rp 1.198,8	Rp 1.072,11	83,90%
2	2021	Rp 1.299,6	Rp 1.278,63	100,19%
3	2022	Rp 1.485,1	Rp 1.716,8	115,60%
4	2023	Rp 1.818,3	Rp 1.869,2	102,80%
5	2024	Rp 1.989,9	Rp 1.932,4	97,2%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020-2024, Dimana pada 2020, penerimaan pajak mengalami penurunan signifikan menjadi Rp1.072,11 triliun, tercatat sebesar 19,6% dibandingkan tahun sebelumnya (2019), hal ini tentu dipengaruhi dampak pandemi covid-19 yang dapat melumpuhkan berbagai sektor ekonomi tidak hanya di Indonesia tapi seluruh dunia. Kemudian pada tahun 2021, Indonesia mengalami pemulihan ekonomi. Penerimaan pajak kembali menunjukkan tren positif dengan mencapai Rp1.278,63 triliun atau tumbuh sebesar 19,3%. Momentum pertumbuhan ini semakin kuat di tahun 2022 dengan penerimaan pajak melonjak menjadi Rp1.716,77 triliun dengan peningkatan sebesar 34,3%. dari tahun 2021. Tren kenaikan ini berlanjut pada 2023, meskipun laju pertumbuhan lebih moderat sekitar 8,9%, tetapi penerimaan pajak dapat mencapai Rp1.869,23 triliun. Lalu, memasuki 2024, pertumbuhan menurun sebesar 3,5% atau Rp1.932,4 triliun dan hal ini dinilai belum mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh APBN.

Menurut Sukmawijaya & Maghfirah dalam (Sinduarta & Hapsari, 2022) salah satu kasus *tax avoidance* yang terkenal adalah merek kopi terkenal dunia Starbucks, yang telah menemukan kasus *tax avoidance*. Tercatat perusahaan kopi tersebut melakukan *tax avoidance* sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 2012 dan 2015. Apa yang dilakukan perusahaan kopi ternama tersebut untuk menghindari pajak yang dikenakan kepada mereka? Sehingga, dalam pemeriksaan yang dilakukan tim investigasi, disebutkan bahwa perusahaan kopi tersebut telah memotong kewajiban pajaknya hingga menyentuh angka 30 juta Euro sejak tahun 2008. Namun, perusahaan kopi tersebut hanya membayar pajak penghasilan sebesar 2,6 juta Euro pada tahun tersebut. Belanda; dengan kata lain, perusahaan lain membayar kurang dari 1% dari laba sebelum pajak sebesar 407 juta Euro.

KAJIAN TEORI

Tax Avoidance (Y)

Tax avoidance adalah strategi dan teknik *tax avoidance* dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Meminimalisir beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih sesuai dengan peraturan perpajakan (*lawfull*) yang sering disebut *tax avoidance* maupun yang melanggar peraturan perpajakan

(*unlawfull*) yang disebut dengan penggelapan pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Setelah pajak}}$$

Thin Capitalization (X1)

Thin capitalization merupakan salah satu pendorong utama *tax avoidance* karena memberikan insentif bagi perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui pengurangan bunga pinjaman.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Harga Transfer (X2)

Transfer pricing adalah kebijakan penetapan harga atas transaksi antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa atau afiliasi. Dalam konteks akuntansi manajemen, *transfer pricing* berperan dalam menentukan biaya, pendapatan dan laba yang dilaporkan oleh setiap entitas dalam grup perusahaan. Praktik ini seringkali dikaitkan dengan strategi manajemen laba dan *tax avoidance*, terutama bagi perusahaan yang beroperasi secara internasional.

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Struktur Modal (X3)

Struktur modal adalah suatu konsep yang menggambarkan komposisi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional investasinya. Struktur modal terdiri dari modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Manajemen Laba (Z)

Manajemen laba yakni manipulasi variabel akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu terkait dengan laporan laba. Manajer dapat secara fleksibel memilih di antara berbagai alternatif cara pencatatan transaksi dan juga dapat memilih opsi yang menerapkan kesamaan perlakuan dalam akuntansinya. Sehingga manajemen laba memiliki arti kemampuan dalam memanipulasi dan membuat pilihan guna mencapai keuntungan yang diharapkan.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan 20 perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 -2024 diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data yang bersumber dari dokumen resmi yang telah dipublikasikan, berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Selain itu, data pendukung diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, serta publikasi resmi lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Alat penelitian yang digunakan yaitu versi pelajar SPSS26 dalam analisis regresi

moderasi. Penelitian ini mempelajari sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Fokus penelitian yaitu korelasi antar variabel dalam laporan keuangan yang diatur dengan memanfaatkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Sebanyak 20 perusahaan manufaktur memenuhi kriteria tersebut. Jumlah total sampel yang diambil selama periode penelitian adalah 20, dengan periode observasi lima tahun dari tahun 2020-2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (Library Research)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, menelaah literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan- bahan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori.

2. Metode dokumentasi

Dalam metode ini, prosesnya melibatkan pengambilan dan pengumpulan data sekunder dengan mempelajari dan mengklasifikasikan literatur yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2024, bersama dengan data lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Tanpa Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,534	,037		14,534
	X1	,239	,029	1,010	8,299
	X2	-,070	,044	-,121	1,594
	X3	-,990	,110	-1,085	9,037

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 26

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,534 + 0,239 (\text{DER}) - 0,070 (\text{TP}) - 0,990 (\text{DAR}) + e$$

Analisis dari hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta sebesar 0,534 , ini berarti bahwa apabila nilai variabel konstan (0) maka nilai *tax avoidance* turun sebesar 0,534.
2. Koefisien *thin capitalization* sebesar 0,239 mempunyai pengaruh positif hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *thin capitalization* sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan *tax avoidance* sebesar 0,239.
3. Koefisien harga transfer sebesar -0,070 mempunyai pengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan harga transfer sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* sebesar -0,070.
4. Koefisien struktur modal sebesar -0,990 mempunyai pengaruh negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan struktur modal sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan *tax avoidance* sebesar -0,990.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dengan Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,275	,019		14,744	,000
X1	,031	,016	,133	2,019	,047
X2	-,040	,019	-,069	-2,135	,036
X3	,047	,065	,046	,716	,476
Z	-,023	,009	-,172	-2,519	,014
X1Z	,011	,011	,074	1,076	,285
X2Z	-,023	,005	-,152	-4,954	,000
X3Z	-,010	,000	-,910	-30,797	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS 26

Terlihat dari tabel hasil uji analisis regresi linear berganda dengan moderasi didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,275 + 0,031(\text{DER}) - 0,040(\text{TP}) + 0,047(\text{DAR}) + 0,023(\text{DAit}) + 0,011(\text{DER*DAit}) - 0,023(\text{TP*DAit}) - 0,010(\text{DAR*DAit}) + e$$

1. Nilai konstanta (a) dalam persamaan regresi sebesar 0,275, yang mengindikasikan bahwa jika variabel *thin capitalization* (X1), harga transfer (X2), struktur modal (X3) manajemen laba (Z) interaksi *thin capitalization* dengan manajemen laba (XIZ), harga transfer dengan manajemen laba (X2Z.), serta interaksi struktur modal dengan manajemen laba (X3Z) tetap konstan, maka *tax avoidance* berada pada tingkat 0,275.
2. Koefisien regresi *thin capitalization* (X1) bernilai sebesar 0,031 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu tingkat dalam *thin capitalization* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,031.
3. Koefisien regresi harga transfer (X2) menunjukkan nilai sebesar -0,040, menandakan bahwa jika harga transfer meningkat satu tingkat, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0,040.
4. Koefisien regresi struktur modal (X3) bernilai sebesar 0,047, yang mengindikasikan bahwa kenaikan satu tingkat dalam struktur modal akan menyebabkan *tax avoidance* meningkat sebesar 0,047.
5. Koefisien regresi manajemen laba (Z) memiliki nilai sebesar -0,023, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat dalam manajemen laba akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,023.
6. Koefisien regresi interaksi *thin capitalization* dengan manajemen laba (XIZ) bernilai sebesar 0,011, yang berarti bahwa kenaikan satu tingkat dalam variabel ini akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,011.
7. Koefisien regresi interaksi harga transfer dengan manajemen laba (X2Z) bernilai sebesar -0,023, yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu tingkat dalam variabel ini akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,023.
8. Koefisien regresi interaksi struktur modal dengan manajemen laba bernilai sebesar -0,010, yang menunjukkan bahwa jika variabel ini meningkat satu tingkat, maka *tax avoidance* akan menurun sebesar -0,010.

Hasil Uji Hipotesis

1. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *thin capitalization* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 8,299 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985251, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penelitian Nabilla Qomaria (2024) menemukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel transfer pricing (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,594 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,985251, dengan nilai signifikansi 0,114 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Penelitian Indrastuti & Apriliawati (2023) menemukan bahwa transfer pricing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Berdasarkan uji parsial, variabel struktur modal (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar -9,037 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985251, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penelitian Kardinto dkk. (2025) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel thin capitalization dengan manajemen laba (X1Z) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,076 yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,985251, dengan nilai signifikansi 0,285 yang lebih besar dari 0,05. Penelitian Nainggolan & Hutabarat (2022) menemukan bahwa thin capitalization melalui manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Oleh karena itu, H4 ditolak.
5. Hasil uji parsial untuk variabel transfer pricing dengan manajemen laba (X2Z) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -4,954 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985251 dalam arah negatif, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penelitian Astrina dkk. (2022) menemukan bahwa transfer pricing yang dikombinasikan dengan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.
6. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel struktur modal dengan manajemen laba (X3Z) memiliki nilai t-hitung sebesar -30,797 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,985251, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Penelitian Rahmanda dkk. (2024) menemukan bahwa struktur modal yang dikombinasikan dengan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H6 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh thin capitalization, harga transfer, dan struktur modal terhadap tax avoidance dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa thin capitalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban bunga. Sementara itu, harga transfer tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang mengindikasikan bahwa praktik harga transfer belum tentu dimanfaatkan sebagai sarana penghindaran pajak secara langsung. Struktur modal terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance, artinya semakin baik struktur modal perusahaan maka kecenderungan melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Selain itu, manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh thin capitalization terhadap tax avoidance, namun mampu memoderasi pengaruh harga transfer dan struktur modal terhadap tax avoidance, sehingga menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dalam kondisi tertentu dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan tax avoidance. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pendanaan dan praktik akuntansi perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, diharapkan agar tetap taat dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan

karena pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, serta lebih berhati-hati dalam mengelola utang agar tidak meningkatkan risiko yang berdampak pada laba dan kewajiban pajak. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan persediaan, untuk meminimalkan praktik tax avoidance. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kinerja keuangan, likuiditas, dan faktor relevan lainnya serta memperluas kajian mengenai manajemen laba guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor energi atau industri guna membandingkan hasil antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrina, F., Aurellita, V., & Kurniawan, M. O. (2022). i nternational j urnal of the influence of transfer pricing and sales growth on decisions tax avoidance. 5(11), 3188–3197. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i11-28>
- Dewi, N. Z., & Sovita, I. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) , Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai. 2(1), 158–174.
- Faruq Umar, Adipurno Setyo, Aziz Abdul, Faadhilah Nur, & Ridwan Muhammad. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 16(2),66–70.<https://ejurnal.stieportnumbay.ac.id/index.php/jeb>
- Fitria, Z. Y., Seralurin, Y. C., Patma, K., & Pattiasina, V. (2024). The Effect of Thin Capitalization Capital Intensity and Multinationality on Tax Avoidance with the Utilization of Tax Havens Countries as a Moderating Variable. 22(1), 46 62.
- Gultom, R. M., Desta, R. A., Tampubolon, N. S., & Maryati, S. (2025). Transfer Pricing Strategi, Regulasi, Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif, 06(2), 50–67. <https://ijurnal.com/1/index.php/jipn>
- Indrastuti, t. D., & apriliawati, y. (2023). The impact of transfer pricing , thin capitalization , and firm size on tax avoidance with multinational enterprise as a moderating variable. 4(1), 39–61.
- Kardinto, F. A., Muktiyanto, A., & Rahayu, H. C. (2025). Analisis Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa dan Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. 5(6), 1711–1722.
- Nabilla Qomaria, d. s. a. (2024). the effect of transfer pricing , thin capitalization and capital intensity on tax avoidance with sales growth as.
- Nainggolan, A. C., & Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance : Pada Indeks Infobank15 Tahun 2018-2020. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 4(3 SE-Articles), 410–420. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.120>
- Putri, H., Machdar, N. M., & Husadah, C. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 1134–1146. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2347>
- Rahmanda, l. r., jatmiko, t., & prabowo, w. (2024). pengaruh manajemen laba dan transfer pricing terhadap tax avoidance dimoderasi dengan. 13, 1–14.
- Sinduarta, P., & Hapsari, D. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Determinan Penghindaran Pajak: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dari Indonesia. SEIKO : Journal of Management & Business, 4(3), 390–400. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2466>
- Wahana. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. 10(September), 256–280.